



## Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Penerapan 3M Plus Di Dusun 1 Desa Pekik Nyaring Bengkulu Tengah

Meto Widio Utamo <sup>1)</sup>; Weni Royana <sup>2)</sup>; Maylina Dewi Sinaga <sup>3)</sup>; Julius Habibi <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1</sup> [weniroyana79@gmail.com](mailto:weniroyana79@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [03 Juli 2024]  
Revised [10 Agustus 2024]  
Accepted [5 September 2024]

### KEYWORDS

Ability, Knowledge Of Preventive Treatment (Massage), Infant

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi karena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang sering dijumpai di negara yang beriklim tropis. Aktivitas menggigit nyamuk *Ae. Aegypti* yang meningkat saat musim hujan dapat menyebabkan meningkatnya kasus penderita DBD (Dewi dan Sudaryono, 2020). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) sekitar 40% atau 2,5 miliar populasi penduduk dunia baik di negara sub tropis maupun tropis memiliki risiko tinggi terkena virus dengue. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu dapat tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Dusun 1 Desa PekikNyaring Kab. Bengkulu Tengah bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori Baik sebanyak 15 responden (40%), pada kategori kurang baik sebanyak 18 Responden (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%).

### ABSTRACT

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) occurs due to the bite of the Aedes aegypti mosquito which is often found in countries with tropical climates. The biting activity of Ae. Aegypti which increases during the rainy season can cause an increase in cases of dengue fever sufferers (Dewi and Sudaryono, 2020). Based on data released by the World Health Organization (WHO), around 40% or 2.5 billion of the world's population, both in sub-tropical and tropical countries, are at high risk of contracting the dengue virus. The aim of this community service is to achieve changes in the behavior of individuals, families and communities in fostering and maintaining healthy behavior and a healthy environment, as well as playing an active role in efforts to realize optimal levels of health, the formation of healthy behavior in individuals, families, groups and communities in accordance with the concept of healthy living both physically, mentally and socially so as to reduce morbidity and mortality rates. Based on the results of community service in Hamlet 1, PekikNyaring Village, Kab. Central Bengkulu shows that the level of public knowledge in the Good category is 15 respondents (40%), in the poor category there are 18 respondents (60%). So it can be concluded that the level of public knowledge in the Less category is 18 respondents (60%).*

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi karena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang sering dijumpai di negara yang beriklim tropis. Aktivitas menggigit nyamuk *Ae. Aegypti* yang meningkat saat musim hujan dapat menyebabkan meningkatnya kasus penderita DBD (Dewi dan Sudaryono, 2020). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) sekitar 40% atau 2,5 miliar populasi penduduk dunia baik di negara sub tropis maupun tropis memiliki risiko tinggi terkena virus dengue (Ciptono, FA, Martini, dan Sri Y, 2021).

Angka morbiditas dan mortalitas DBD sampai saat ini masih sangat tinggi meskipun telah dilakukan berbagai program pencegahan penyebaran DBD namun jumlah kasus DBD setiap tahunnya meningkat. Setiap tahunnya terdapat 500.000 kasus DBD dengan jumlah kematian mencapai 22.000 jiwa (Ciptono, FA, Martini, dan Sri Y, 2021). Indonesia merupakan negara dengan jumlah provinsi sebanyak 34 provinsi, dimana jumlah kasus DBD di Indonesia hingga tahun 2021 sebanyak 68.614 kasus dengan jumlah kematian sebesar 664 orang.

Hal ini menyebabkan Indonesia mengalami Incident Rate (IR) sebesar 49/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, hingga Juli 2022, Terdapat 135 kasus DBD di Kota Bengkulu. Jumlah kasusnya pun semakin bertambah, Melampaui kasus tahun 2021 yaitu sebanyak 117 kasus. Prevalensi DBD meningkat 741 Orang, rata - rata meningkat 185 orang per tahun.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan pesan, menguatkan keyakinan, sehingga masyarakat tahu, sadar dan mengerti,

serta juga mau dan bisa melakukan suatu ajakan yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan memiliki tujuan yaitu dapat tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Fabiana, 2019).

Oleh sebab itu para mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) merancang memberikan program penyuluhan demam berdarah dengue (DBD) dengan cara penerapan 3M plus serta Satuan Acara Penyuluhan (SAP) demam berdarah dengue (DBD) yang diberikan oleh mahasiswa. Untuk itu peran penyuluhan Kesehatan di kalangan masyarakat dalam mencegah penyakit DBD sangat penting dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat dalam menurunkan kasus DBD di Indonesia.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun 1 Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai suatu kegiatan yang dipandang sangat penting untuk masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan mengendalikan pencegahan dengan baik. Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan dengan metode diskusi dan praktek penerapan 3M plus.

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan senam dilaksanakan, pertama-tama membentuk Tim yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa sebagai penanggung jawab program kerja ini. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 10.00 WIB pada tanggal 2 Juni 2024 di Balai Dusun 1 Desa Pekik Nyaring. Tim kemudian melakukan penyuluhan DBD dengan menggunakan metode power point dan leaflet serta penerapan 3M plus yang dilakukan dengan metode praktik pembuatan prangkap nyamuk dari barang bekas.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap masyarakat dengan melakukan pengisian koesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pengabdian masyarakat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan DBD pada kategori Baik Sebanyak 15 responden (40%), pada kategori kurang sebanyak 18 Responden (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan DBD yang terbanyak adalah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Responden yang mengikuti penyuluhan DBD dengan cara penerapan 3M plus sebanyak 33 orang responden yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 3 orang laki – laki. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini meliputi : pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod-borne Virus, genus Flavivirus dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan vektor nyamuk dari genus Aedes, salah satunya adalah Aedes Aegypti atau Aedes Albopictus. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur.

Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Yosvara & Atzwardina, 2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi DBD Menurut Segitia Epidemiologi faktor hospes merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan laju penularan penyakit akibat DBD. Virus dengue merupakan faktor (agent) penyebab penyakit. Faktor lingkungan juga



mencakup hal-hal seperti pH, suhu air, dan kelembaban relatif. Kepadatan populasi larva di suatu rumah dapat dipengaruhi oleh faktor fisik.

Komponen fisik dalam rumah dapat berupa wadah, penutup wadah, kondisi air, perilaku masyarakat menggunakan abate, keberadaan tanaman, sumur galian, dan lokasi pembibitan. Adanya habitat yang sesuai untuk reproduksi merupakan aspek fisik lainnya.

### **Penyelesaian Masalah**

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun1 Desa PekikNyaring kec. Pondok Kelapa kab. Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dapat menambah wawasan masyarakat, menambah ilmu pengetahuan serta masyarakat menjadi lebih tau tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan penerapan 3M plus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Dusun 1 Desa PekikNyaring kec. Pondok Kelapa kab. Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan kategori Baik sebanyak 15 responden (40%), pada kategori kurang sebanyak 18 Responden (60%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%). Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dalam kesehatan, menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat serta masyarakat dapat lebih mendapatkan informasi tentang kesehatannya. Pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat dilakukan baik dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat dan menyebarkan/memberikan leaflet / lembar balik, menyampaikan persentase kepada masyarakat, diskusi kelompok dan lain-lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh teman-teman yang sudah banyak membantu dalam melakukan aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dilakukan, para masyarakat lebih aktif mencari informasi lewat media cetak, televisi, radio dan ikut serta dalam penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan agar ibu mengetahui tentang pentingnya dilakukan penerapan 3M plus untuk meningkatkan kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ciptono, F. A., Martini, dan Sri Y. L. (2021), "Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.11 No.1), hal. 6 - 12.
- Dewi, S. K. dan Sudaryanto, A. (2020), "Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah", *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, Vol.1 No.1, hal. 73 - 79.
- Fabiana, F. (2019). scoring of the poses was improved by post-processing with physics-based implicit solvent MM- GBSA calculations. 8–31.
- Kemendes RI (2022), Data Kasus DBD, tersedia pada laman <https://www.kemendes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyasa, I. K., & Widiastuti, I. A. (2018). Efektivitas Program 3M Plus dalam Mengurangi Kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 5(3), 123-130.

Yosvara, J., & Atzmardina, Z. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah pada masyarakat Cikole tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 90–97. <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7843>